

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS atau *Social Studies* adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan kecerdasan personal, sosial, emosional, dan intelektual. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena memang kehidupan masyarakat merupakan totalitas, integrasi, atau multidimensi dari berbagai aspek. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial sesuai dengan usianya.

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, dalam Maryani (2011: 11), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Adapun tujuan IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berikut:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai ilmu sosial, seperti yang disebutkan di atas, pembelajaran IPS Terpadu tingkat SMP juga bertujuan untuk mengajarkan siswanya memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat. Menurut Hidayanto dalam Anwar (2006:5) empat pilar pembelajaran terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemauan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi/maka dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, prinsip pembelajaran yang digunakan di sekolah meliputi:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
13. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Bersandar pada pendapat Hidayanto dalam Anwar (2006:5) mengenai empat pilar pembelajaran dimana siswa dapat memiliki pengetahuan, keterampilan,

kemandirian dan kemauan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama dan begitu juga dalam Standar Proses Pembelajaran di atas, dimana siswa dapat meningkatkan dan menyeimbangkan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*) maka dalam suatu pembelajaran hendaknya disisipkan konsep *life skills*.

Departemen Pendidikan Nasional dalam Anwar (2006: 28) membagi *life skills* menjadi empat jenis, yaitu:

1. kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*rational skills*).
2. kecakapan sosial (*social skills*)
3. kecakapan akademik (*academik skills*)
4. kecakapan vokasional (*vocational skills*)

Life skills yang merupakan kecakapan hidup melatih siswa untuk bisa hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya. Pada tingkat SMP lebih menekankan pada kecakapan hidup umum (*generic skill*), yaitu mencakup aspek kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) dua kecakapan ini merupakan prasyarat yang harus diupayakan berlangsung pada jenjang ini. Pada tingkat SMP ini, siswa dapat memiliki kecakapan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS Terpadu, yakni kecakapan personal, kecakapan berpikir rasional seperti menggali informasi dan memecahkan masalah, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, dan kecakapan bekerjasama.

Bekerjasama dengan baik dan aktif merupakan dasar bagi siswa dalam kegiatan kelompok belajar, tapi masih banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikan dengan baik di kelas. Bagaimana menggali informasi dan memecahkan masalah juga siswa masih belum menguasainya dengan baik karena terbiasa dengan apa yang diberikan oleh guru. Padahal merupakan sesuatu yang sangat penting bagi

siswa untuk dapat memiliki kecakapan-kecakapan hidup yang sesuai bagi tingkatan sekolahnya.

Tabel 1. Kesenjangan antara Harapan dan Fakta yang Terjadi

No	Fakta yang terjadi	Harapan yang diinginkan
1	Siswa belum menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan makhluk sosial.	Siswa dapat menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
2	Siswa masih mengandalkan dan berdasarkan perintah guru dalam memperoleh informasi.	Siswa dapat menggali dan menemukan informasi sendiri.
3	Di dalam kelas siswa sulit mengambil kesimpulan dalam hasil diskusi.	Siswa dapat mengolah dan mengambil keputusan termasuk dalam pembahasan diskusi.
4	Siswa masih kurang baik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan.	Siswa dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan.

Hasil Wawancara dengan Guru IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 2 Candipuro

Kecakapan-kecakapan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa tersebut, dapat didukung dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai di kelas, yang dapat meningkatkan *life skills* siswa. Tabel 1 menunjukkan bahwa masih belum tercapainya kecakapan yang harus dimiliki siswa, hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan masih sering hanya terpaku pada cara agar materi cepat selesai. Pada saat pembelajaran dimulai guru langsung memulai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi dan hanya menjelaskan seperlunya. Hal ini menjadikan informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari buku paket dan dari informasi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya kemampuan *life skills* siswa rendah, seperti pada saat di dalam kelas siswa cenderung pasif tidak mau ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru begitu monoton memberikan materi dengan model pembelajaran yang kurang melatih dan mengeksplor kemampuan siswa dalam berfikir dan bekerjasama dalam kelompok, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan *life skills* siswa. Sesuai dengan pendapat Hidayanto dalam Anwar (2006: 29) bahwa untuk membelajarkan masyarakat, perlu adanya dorongan dari pihak luar atau pengkondisian untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu, dalam arti bahwa keterampilan yang diberikan harus dilandasi oleh keterampilan belajar (*learning skills*).

Model pembelajaran yang dimaksudkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa dapat berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya mengenai suatu masalah yang didiskusikan, adanya komunikasi antar siswa, bekerjasama dalam kelompok, dan dapat memberikan masukan dan kritikan terhadap hasil diskusi kelompok lain sehingga guru perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2011: 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Beberapa pembelajaran kooperatif yang

diadaptasikan pada mata pelajaran untuk dapat meningkatkan *life skills* siswa adalah model pembelajaran co-op co-op dan model pembelajaran *group resume*.

Pada model pembelajaran co-op co-op dan model pembelajaran *group resume*, siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 – 5 siswa. Model pembelajaran co-op co-op, siswa memilih topik yang dibagikan oleh guru kemudian pembagian topik kecil kepada anggota kelompok untuk menjadi tugas individu. Siswa akan melaksanakan presentasi topik kecil di dalam kelompok mereka yang kemudian mengambil kesimpulan untuk menjadi hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas dan evaluasi. Sementara itu, model pembelajaran *group resume*, kegiatan akan lebih efektif jika *resume* itu berkaitan dengan materi yang sedang guru ajarkan. Data *resume* dapat berupa: latar belakang pendidikan, kursus yang diikuti, pemahaman tentang mata pelajaran yang dikuasai, ketrampilan, hobi dan bakat. Lalu masing-masing kelompok mempresentasikan *resume* mereka.

Penelitian ini akan melihat bagaimana kedua model pembelajaran tersebut diterapkan dan melihat *life skills* siswa dengan perlakuan model pembelajaran co-op co-op dan model pembelajaran *group resume*. Hal ini diterapkan karena *life skills* siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan masih tergolong rendah. Penerapan kedua model pembelajaran tersebut diduga dapat meningkatkan *life skills* siswa.

Kegiatan model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat terjadi jika siswa itu memiliki mental yang baik, sehingga siswa harus memiliki konsep diri yang baik juga. Seperti yang didefinisikan Calhaoun dan Socella dalam Ghufron (2010: 13)

bahwa konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, Rahmat dalam Ghufron (2010: 13). Pernyataan tersebut didukung oleh Burns dalam Ghufron (2010: 13) menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Hal ini berarti konsep diri yang baik akan membuat siswa memiliki kepercayaan diri dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul: **“Studi Perbandingan *Life Skills* (Kecakapan Hidup) Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op dan Model Pembelajaran *Group Resume* dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum tercapainya *life skills* siswa yang sesuai dengan jenjang sekolahnya.
2. Antar individu atau kelompok siswa belum terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik.
3. Siswa belum secara mandiri dalam mencari dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan *life skills* siswa.

5. Konsep diri siswa belum dijadikan pertimbangan guru dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pengkajian suatu masalah perlu diberikan batasan yang jelas agar tidak terjadi kekaburan dan cara pandang yang berbeda, hal ini dilakukan agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam. Penelitian ini difokuskan pada pengkajian mengenai perbedaan *life skills* (kecakapan hidup) siswa yang menggunakan model pembelajaran co-op co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *group resume* dengan memperhatikan konsep diri. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan kajian penelitian sehingga tidak melebar yang dapat mengakibatkan penelitian masalah menjadi bias.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *life skills* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Resume* pada mata pelajaran IPS Terpadu?
2. Apakah *life skills* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu?
3. Apakah *life skills* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan model

pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu?

4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran Co-op Co-op dan *Group Resume* dengan konsep diri terhadap *life skills*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui perbedaan *life skills* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op dan model pembelajaran *Group Resume* pada mata pelajaran IPS Terpadu;
2. untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Co-op Co-op dibandingkan dengan model pembelajaran *Group Resume* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi dalam meningkatkan *life skills* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu;
3. untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Group Resume* dibandingkan dengan model pembelajaran Co-op Co-op bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah dalam meningkatkan *life skills* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu;
4. untuk mengetahui adanya interaksi antara penggunaan model pembelajaran Co-op Co-op dan *Group Resume* dengan konsep diri terhadap *life skills* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu;

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan sumbangan penggunaan model pembelajaran di sekolah-sekolah karena semua guru dan siswa akan aktif dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas.
- 2) Meningkatkan *life skills* siswa.
- 3) Memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan model pembelajaran *co-op co-op* dan model pembelajaran *group resume* yang diharapkan dapat meningkatkan *life skills* siswa pada pembelajaran IPS Terpadu.

b. Bagi Guru

Memiliki gambaran mengenai pembelajaran IPS Terpadu yang efektif, dapat mengidentifikasi permasalahan belajar yang ada di kelas, dapat mencari solusi untuk pemecahan masalah dan dapat digunakan untuk menyusun program peningkatan efektivitas lebih baik karena siswa dan guru aktif bersama.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yang juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang diteliti adalah tentang model pembelajaran co-op co-op dan model pembelajaran *group resume, life skills* dan konsep diri.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Candipuro, Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. Ilmu Penelitian

Lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah IPS Terpadu.